

**DETERMINAN PERKEMBANGAN BAYI DI UPTD PUSKESMAS
KUALA CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

¹Suci Amin, ²Emiyati Djafar

¹Program Studi Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Insyirah Pekanbaru

Email : mcmaam49@yahoo.co.id

²Program studi kebidanan sarjana terapan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Insyirah Pekanbaru

ABSTRAK

Perkembangan bayi sangat pesat baik itu gerak motorik kasar, motorik halus, perkembangan bahasa, kepribadian tingkah laku dan perkembangan perilaku. Perkembangan menitik beratkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan status gizi terhadap perkembangan bayi. Metode penelitian ini deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional dengan besaran sampel 73 orang. Metoda sampel yang digunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil Pendidikan responden rendah 58,9%, Pengetahuan responden kurang 14,8% tentang Perkembangan bayi, dan sttus gizi bayi kurang yaitu sebanyak 11 %. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap perkembangan bayi $P_{value} = 0,001 < \alpha 0,05$, pengetahuan terhadap perkembangan bayi $P_{value} = 0,00 < \alpha 0,05$ dan status gizi bayi terhadap perkembangan bayi $P_{value} = 0,003 < \alpha 0,05$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan ibu dan status gizi terhadap perkembangan bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Status Gizi Perkembangan

ABSTRACT

Development of the baby is very rapidly both the rough motor motion, fine motor, language development, behavioral personality and the development of behavior. Developments emphasize the gradual changes of the lowest level to the most high and complex level. This research aims to know the relationship of knowledge, education and nutritional status to the development of infants. This method of research is descriptive analytic using crosssectional approach with sample size of 73 people. Sample method used purposive sampling. Data analysis done univariate and bivariate. Low respondents education results 58,9%, respondents knowledge less than 14,8% about the development of infant, and less nutritional status of infant as much as 11%. There is a significant relationship between aducation on the development of infants $P_{value} = 0,001 < \alpha 0,05$, noeledge of infant development $P_{value} = 0,00 < \alpha 0,05$ and status of infant nutrition to infant development $P_{value} = 0,003 < \alpha 0,05$. Conclusion on this research there is a significant relationship of knowledge of mothers and the status of nutrition to the development of infants in the UPTD Health Center of KualaCenaku.

Keyword : Education, Knowledge, Nutritional Status of Developments

PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu dan angka Kematian Bayi merupakan indikator penting ketika menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Angka kematian bayi menurut WHO (*World Health Organization*) pada negara ASEAN seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup dan di Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menyatakan AKI di Indonesia yaitu 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), sementara itu AKB sebesar 23 per 1.000 KH. Berdasarkan target Millennium Development Goals (MDGs) pada Tahun 2015 yaitu AKI 102 per 100.000 KH dan AKB 23 per 1000 KH menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia pada Tahun 2015 belum mencapai target yang diharapkan. Pada Tahun 2015 MDGs kemudian dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), salah satu target SDGs yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 KH dan AKB 12 per 1000 KH pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)

Masa bayi adalah merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis bagi perkembangan seseorang. Di katakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Masa bayi berlangsung selama satu tahun pertama kehidupan setelah periode lahir selama dua minggu. Pada masa ini

perkembangan bayi sangat pesat baik itu gerak motorik kasar, perkembangan bahasa, kepribadian tingkah laku dan perkembangan perilaku. Perkembangan menitik beratkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, di antaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran (Dep Kes RI 2013).

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses ini sangat tergantung kepada orang tua prilaku penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan dan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelektual berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar – dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa kritis ini diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi di usahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan bangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan (Ayub N 2015)

Hasil penelitian pada balita diberbagai daerah di Indonesia di dapatkan hasil bahwa masih banyak orang tua yang hanya menguasai sedikit saja cara mengasuh anak. Keluarga harus dapat mengasuh anaknya sesuai tingkat perkembangan dan pertumbuhan, yang mana dengan pola

asuh yang baik akan menjadikan seorang anak dapat dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga anak tidak mengalami salah asuh dari orang tua. Penelitian tersebut menjadi cerminan bahwa di negara berkembang terdapat banyak masalah dalam perkembangan anak, hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa masih banyak orang tua yang mengabaikan apa yang dibutuhkan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal. Banyak orang tua berpikir bahwa perkembangan anak tidak membutuhkan perhatian yang khusus (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan keluarga yang memadai tentang perkembangan anak akan digunakan oleh keluarga sebagai dasar untuk melaksanakan pengasuhan yang benar diantaranya dengan cara melakukan stimulasi dan deteksi dini terhadap terjadinya penyimpangan tumbuh kembangnya. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan langgeng, sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah pengasuhan yang dilakukan juga kurang memadai.

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan / pemeriksaan anak menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di berbagai usia. Tujuan skrining pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal, meragukan atau adanya penyimpangan.

Instrumen KPSP ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan

kesehatan dasar (Diana, 2010). Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tennis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm bila terdapat penyimpangan maka dilakukan rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi serta kemandirian (Kemenkes RI, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan *crosssectional* Sampel dalam penelitian ini ibu bayi yang berusia 0-12 bulan berjumlah 73 orang yang tinggal di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuala Cenaku dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pengolahan data dilakukan dalam tahap *editing, coding, processing, cleaning*, dan *tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang Determinan Perkembangan Bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dari bulan Januari 2019 Kepada 73 responden, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu yang Mempunyai Bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	30	41,1
Rendah	43	58,9
Total	73	100

Dari 73 responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 58,9%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	8	11,0
Cukup	18	24,7
Baik	47	64,4
Total	73	100

Responden yang memiliki pengetahuan baik 64,4% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup 24,7% dan pengetahuan kurang 11,0%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	23	31,5
Baik	40	54,8
Lebih	10	13,7
Total	73	100

Status gizi responden yang memiliki gizi kurang 31,5% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki gizi baik 54,8% dan gizi lebih 13,7%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Penyimpangan	0	0
Meragukan	24	32,9
uai	49	67,1
Total	73	100

Responden yang memiliki penyimpangan tahap perkembangan 0 yang meragukan 32,9% lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki perkembangan sesuai tahap perkembangannya sebanyak 67,1%.

Tabel 5 Hubungan Pendidikan dengan Perkembangan Bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Pendidikan	Perkembangan						Total	Pvalue
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Rendah (SD-SMP)	0	0	21	48,8	22	51,2	43	100
Tinggi (SMA-PT)	0	0	3	10,0	27	90,0	30	100
Total	0	0	24	32,9	49	67,1	73	100

Menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah dengan tahap perkembangan bayi sesuai yaitu 51,2% lebih banyak di bandingkan dengan tahap perkembangan yang meragukan yaitu sebanyak 48,8%,

Hasil perhitungan uji statistik dari chi square dengan hasil *Pvalue* $0,001 < \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bayi .

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Perkembangan Bayi di UPYD Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Pengetahuan	Perkembangan						Total	Pvalue
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	0	0	6	75,0	2	25,0	8	100
Cukup	0	0	11	61,1	7	38,9	18	100
Baik	0	0	7	14,9	40	85,1	47	100
Total	0	0	24	32,9	49	67,1	73	100

Menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang yang sesuai tahap perkembangannya 25,0% lebih sedikit di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 38,9%,

Hasil perhitungan uji statistik dari chi square dengan hasil *Pvalue* $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan bayi .

Tabel 7 Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Status Gizi	Perkembangan						Total	Pvalue
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	0	0	14	60,9	9	39,1	23	100
Baik	0	0	8	20,0	32	80,0	40	100
Lebih	0	0	2	20,0	8	80,0	10	100
Total	0	0	24	32,9	49	67,1	73	100

Status gizi kurang dengan tahap perkembangan bayi sesuai lebih sedikit 39,1% dibandingkan dengan status gizi baik dan lebih mendapatkan hasil yang sama adalah 80,0%.

Hasil perhitungan uji statistik secara uji chisquare dengan hasil nilai *Pvalue* $0,003 < \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi bayi dengan perkembangan bayi .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan rendah sebanyak 58,9%, pengetahuan baik 64,4%, gizi baik 54,8% dan yang memiliki tahap perkembangan yang meragukan sebanyak 32,9% lebih sedikit dibandingkan dengan responden

yang memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sebanyak 67,1%. Hasil dari penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan dan status gizi terhadap perkembangan bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, S. 2006. “ *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta
- Aritonang, A. 2012. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Trans Info
- Ayuba. N. 2015. Hubungan Peran Ibu dalam stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Departemen Kesehatan. 2012. *Bagan Tata Laksana Anak Gizi Buruk*
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. *Laporan kegiatan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) kabupaten indragiri hulu tahun 2018*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu *laporan Gizi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018*
- Eveline. DN, 2010, *Panduan pintar merawat bayi & balita*. Wahyu Media Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 12-04-2019
- Kemenkes. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo S, 2010, *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta : Rineke cipta.
- Puskesmas Kuala Cenaku. *Laporan Kegiatan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini tumbuh kembang (SDDIDTK), Kecamatan Kuala Cenaku tahun 2018*
- Sediaetama, Achmad djaeni. 2010. *Ilmu gizi*. Jakarta : Bagian ilmu anak.